

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dalam menumbuhkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia. Mendukung proses pendidikan berarti menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Manusia yang telah tumbuh dengan berbagai potensi yang dimilikinya melalui pendidikan merupakan modal dalam pendidikan. Inilah yang disebut bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (SDM).

Satuan pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolahnya masing-masing. Sebagaimana diketahui bahwa ada berbagai tipe siswa di sekolah atau bahkan kelas yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Akibatnya, mereka membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar mereka dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan keunikan masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal.

Dalam proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa dan perbedaan individu. Mengetahui karakteristik peserta didik sangat penting bagi seorang guru karena dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mengembangkan perencanaan dan taktik dalam melakukan proses pembelajaran. Apapun usaha yang dipilih dan dilakukan oleh seorang guru sebagai perancang pembelajaran, jika tidak bertumpu pada karakteristik setiap individu peserta didik, maka proses pembelajaran yang dilakukan dan dikembangkan tidak akan bermakna bagi peserta didik.¹

Pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan peserta didik masih jarang dilakukan di dalam kelas, guru lebih memilih melakukan pembelajaran

¹ Andini, D. W. *Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif*, (2020), vol.2. No .3. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>. Diakses 26 Desember 2023

dengan keseragaman meskipun pada kenyataannya menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda baik dilihat dari kemampuan kognitif, psikomotor maupun sikap peserta didik itu sendiri. Guru harus mencari model pembelajaran apa yang dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, tapi bukan berarti guru harus melayani peserta didik dengan cara pembelajaran yang berbeda.

Sebagai seorang pendidik harus bisa menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat menarik bakat dan minat anak, contohnya yaitu pendekatan pembelajaran yang terbaru. Akhir-akhir ini muncul pendekatan model pembelajaran yang terbaru, yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar pendidikan peserta didik dapat mempelajari materi pendidikan sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.²

Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara yang sangat relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu diibaratkan seperti para pengukir kayu yang memiliki pengetahuan jenis-jenis kayu, keadaan kayu, keindahan mengukir dan cara mengukir. Guru harus memiliki pengetahuan mendidik secara mendalam sama dengan seorang pengukir kayu yang sangat paham dengan keadaan kayu, bedanya guru mengukir manusia yang memiliki hidup lahir batin. Pendidikan tidak bisa diseragamkan harus menghargai perbedaan yang ada pada diri anak, tidak baik menyeragamkan hal yang tidak dianggap perlu.

Menurut Tomlison Pembelajaran Berdiferensiasi adalah segala upaya penyesuaian dalam proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya bukan berarti guru harus mengajar cara yang berbeda untuk mengajar orang peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kombinasi dari pilihan rasional yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran, respon guru

² Purwoko Agung, Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), hal 5.

terhadap kebutuhan belajar peserta didik, lingkungan belajar yang mengajak peserta didik untuk belajar, pengelolaan kelas yang efektif, dan penilaian yang konsisten.³

Carol Ann Tomlinson & Edison menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan peserta didik selama prosesnya, serta memadukan berbagai kesiapan, minat dan bakat belajar peserta didik. Kepedulian guru dalam memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik menjadi tujuan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pendidikan. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik-peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didikpeserta didiknya.

Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.⁴

Berdasarkan hasil Wawancara awal peneliti yang dilakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Ibu Siti Maryatun S.Pd.I. diperoleh hasil bahwa terdapat keragaman peserta didik di kelas IV dimana setiap peseta didik memiliki bakat dan minat serta kemampuan yang berbeda sehingga guru memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi dan sebagai seorang guru

³ Dewi Sopiati, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman 5 Garut', *KANAYAGAN-Journal of Music Education*, Vol,1. No.1. (2022), hal.1-8. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>, diakses 26 Desember 2023

⁴ Purba Mariati, dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), hal 26-27.

harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya yang mana ada peserta didik yang aktif, ada peserta didik yang suka membaca, dan ada pula peserta didik yang suka melihat video. Dapat juga dilihat pada hasil Ujian Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Sehingga banyak peserta didik nilainya masih dibawah KKM. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam (PAI) Kelas IV di SDN 186 Bengkulu Utara mencoba menerapkan model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.⁵

Dengan menggunakan pembelajaran yang lebih variatif dan merdeka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik akan terlayani dengan sebaik-baiknya dan peserta didik bisa lebih mampu memaksimalkan potensi yang ada pada tiap peserta didik. Peserta didik juga diminta untuk mampu beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan yang mencakup dengan kegiatan pembelajaran online.

Penelitian ini sangat penting dilakukan seperti kita ketahui bahwa peserta didik pasti memiliki bakat dan minat yang berbeda, maka tugas seorang pendidik harus pintar dalam mengelola kelas agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi hard skill atau softskill, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang murid yaitu murid mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari titik awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi ini bukan berarti mencapai tujuan akhir siswa harus mencapai KKM yang diharapkan tetapi melalui pembelajaran ini akan ada pergeseran penambahan nilai ke arah yang lebih baik. Di kelas IV SDN 186 Bengkulu Utara, nilai ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah ditetapkan sebesar 68.⁶ Misalkan seorang murid kemampuannya di bawah rata-rata kelas, yaitu awalnya mendapatkan nilai 30 setelah melalui proses pembelajaran berdiferensiasi ini meningkat menjadi nilai 50, berarti ada kemajuan belajar anak sehingga tidak bisa seorang guru

⁵ Wawancara (WhatsApp), dengan Ibu Siti Maryatun, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Pra-Riset, Tanggal 20 Desember 2023.

⁶ Wawancara (WhatsApp), dengan Ibu Siti Maryatun, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Pra-Riset, Tanggal 20 Desember 2023.

memaksakan murid mendapat target KKM sesuai yang diharapkan. Begitu juga dengan kemampuan murid di atas rata-rata kelas misalkan mendapat nilai 85 setelah melalui pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan nilai 100 berarti setelah mendapatkan pengayaan ada kemajuan yang pesat sehingga dapat dikatakan sukses dalam belajar.

Oleh karena seorang guru harus menunjukkan sikap kreatif, percaya diri, mau mencoba, dan berani mengambil resiko dalam menerapkan berbagai ide strategi pembelajaran berdiferensiasi. Semua hal ini bisa dilakukan dimulai dengan mengubah mind set atau pola pikir sebagai seorang guru bahwa harus bisa menghargai murid yang beragam, menggali berbagai minat murid, dan mencoba menyediakan sumber informasi yang dimiliki oleh sekolah untuk mengelola pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif dan lingkungan belajar yang mendukung juga sangat dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran berdiferensiasi sehingga semua kebutuhan belajar murid dapat terlayani secara optimal.⁷

Maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul ***“Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN 186 Bengkulu Utara”*** Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana persoalan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 186 Bengkulu Utara?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 186 Bengkulu Utara?

⁷ Yelliza Nursal, *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan*, Universitas Negeri Padang (UNP), 2023, hal.15.

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan model Berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV di SDN 186 Bengkulu Utara
- b. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV di SDN 186 Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Secara teoritis
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan kritis dan untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan mengenai Persoalan penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV di SDN 186 Bengkulu Utara.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi UIN Fatmawati Sokarno Bengkulu, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
 - 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan baru.
 - 3) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.
 - 4) Bagi siswa, dapat memberikan alternative untuk meningkatkan prestasi pembelajaran dalam memahami Pendidikan Agama Islam.